

MOTIVASI PEMBELAARAN DALAM PERSPEKTIF HADITS LEARNING MOTIVATION IN THE HADITH PERSPECTIVE

Poniam

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
pony.adjah@gmail.com

Abstract

Islam requires its followers to seek knowledge. In connection with this obligation, there are many Hadiths of the Prophet Muhammad SAW, both implicit and explicit, that motivate Muslims to always learn and seek knowledge without distinguishing between religious knowledge and general knowledge. This motivation can be extrinsic or intrinsic. Extrinsic motivation by stating several virtues of learning or seeking knowledge, such as those who study, will have an easier path to heaven, their rank will be elevated and so on. Meanwhile, intrinsic motivation means that learning must be based on a sincere intention to gain Allah's approval. Learning motivation according to this hadith also differentiates learning motivation according to Islam from learning theories according to Western learning theories which are secular and anthropocentric. The concept of learning motivation in Islam is transcendental and theocentric which places humans in a position of balance, that learning is not only for the benefit of the world, but knowledge that increases faith and obedience to Allah and His Messenger, as well as being beneficial not only for worldly life, but also for the afterlife.

Keywords: Learning motivation, Islamic perspective, and prophetic hadith.

PENDUHLUAN

Belajar dalam Islam memiliki makna yang sangat penting. Dalam al Qur'an surah an-Nahl ayat 78 Allah berfirman bahwa manusia terlahir terlahir ke atas dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dari ketidaktahuan ini Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu dengan memanfaatkan akal, panca indera, hati dan potensi lainnya untuk belajar atau menuntut ilmu. Pentingnya menuntut ilmu ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan kepada rasul-Nya, Muhammad SAW. Allah mengawali wahyunya dengan perintah untuk membaca (iqra') sebagaimana yang terdapat dalam surah al alaq (96) ayat 1-5.

Menurut Quraisy Shihab iqra berasal dari kata yang berarti menghimpun. Dari pengertian ini muncul beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Dari berbagai makna tersebut tersirat perintah untuk melakukan kegiatan belajar. Selain ayat di atas banyak lagi ditemukan dalam al-quran maupun Hadits Nabi Muhammad SAW ayat atau hadits yang menunjukkan dorongan atau anjuran kepada umat Islam untuk menuntut ilmu tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan.

Kewajiban menuntut ilmu memiliki faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan semangat belajar dalam prose menuntut ilmu. Salah satu faktor tersebut adalah tentang motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Islam, ilmu dan motivasi belajar atau menuntut ilmu. Dalam psikologi banyak terdapat teori belajar yang mengemukakan tentang belajar dan pembelajaran, di antaranya yang berkaitan dengan motivasi belajar seperti teori belajar menurut aliran behavioristik, kognitif, humanistik dan teori sosial yang mengemukakan pandangan yang berbeda tentang motivasi belajar.

Artikel ini akan membahas tentang bagaimana motivasi belajar menurut perspektif hadits dengan mengemukakan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan belajar dan motivasi belajar. Selain motivasi ekstrinsik, juga ditemukan hadits yang memberikan motivasi bersifat intrinsik. Hadits dari Abu Hurairah Ra dia berkata, Rasulullah saw bersabda : Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan menelaah beberapa naskah, dokumen-dokumen, arsip, berbagai majalah, dan buku-buku yang berkaitan dengan topic yang akan dibahas. Artinya mencari dan mempelajari bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan konsep motivasi belajar dalam hadits. Metode pembahasannya adalah metode tematik yaitu menghimpun hadis yang berkaitan dengan topic penelitian, serta menjelaskan dengan ilmu bantu seperti ilmu tafsir dan ilmu bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti dorongan atau bergerak, Dalam bahasa Inggris to move. Dorongan atau motive ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya untuk menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak diluar dirinya. Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa dorongan yang ada dalam diri seseorang berwujud kebutuhan (needs) keinginan (willingness) rangsangan (drive) dan kata hati. Dorongan tersebut di sadai atau tidak disadari mengarah ada suatu tujuan. Dorongan ini un ada dasarnya akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dan menjadi alasan mengapa orang tersebut melakukan tindakan atau kegiatan (Sudjana, 2004: 146)

Secara bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Latin motivum dan motivation dalam Bahasa Inggris yang berarti alasan sesuatu terjadi atau alasan tentang sesuatu hal bergerak atau berpindah. Hamzah B. Uno (2008: 90) mengemukakan bahwa

motivasi adalah merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sedangkan Santrock (2015: 510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan erilaku Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar penuh energi yang dilakukan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar seseorang yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yaitu dari dalam diri sendiri dan dapat pula bersifat ekstrinsik, yaitu motivasi karena adanya perangsang dari luar. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang sangat essensial dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Motivasi akan menentukan intensitas usaha dalam proses belajar dan pembelajaran.

Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor (Sanjaya (2011 : 229). Dengan demikian belajar memiliki ruang lingkup dan aspek yang sangat luas.

Bloom (1979), menjelaskan bahwa belajar itu mencakup tiga ruang lingkup, yaitu cognitive domain yang berkaitan dengan pengetahuan hapalan pengembangan intelektual, affective domain, yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan apresiasi dan penyesuaian, dan psychomotor domain, yang berkaitan dengan prilaku yang menuntut koordinasi syaraf.

Luasnya ruang lingkup belajar ini juga dapat dilihat dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh Begge (1982:1-2), bahwa belajar adalah suatu perubahan yang berlangsung dalam kehidupan individu sebagai upaya perubahan dalam pandangan, sikap, pemahaman atau motivasi dan bahkan kombinasi dari semuanya.

Belajar selalu menunjukkan perubahan sistematis dalam tingkah laku yang terjadi sebagai konsekwensi pengalaman dalam situasi khusus. Berdasarkan pengertian di atas motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000: 73).

Motivasi belajar dalam proses pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Namun motivasi belajar dapat menjadi

lemah, lemahnya motivasi akan melemahkan aktivitas dan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi untuk belajar harus diperkuat terus menerus, dengan tujuan mampu melaksanakan aktivitas dengan baik, sehingga hasil diraih dapat optimal. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang sangat esensial dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Motivasi akan menentukan intensitas usaha dalam proses belajar dan pembelajaran.

Teori Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar dalam psikologi ada empat macam yaitu teori behaviorial, humanistik, kognitif dan sosial. Masing-masingnya menjelaskan motivasi belajar dengan cara yang berbeda dan perspektif yang berbeda pula. Perspektif Behaviorial menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam motivasi belajar dengan memberikan insentif (Santrock, 2015: 511).

Sekurangnya ada empat teori motivasi belajar dalam psikologi yaitu teori behaviorial, humanistik, kognitif dan sosial. Masing-masingnya menjelaskan motivasi belajar dengan cara yang berbeda dan perspektif yang berbeda pula. Perspektif Behaviorial menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam motivasi belajar dengan memberikan insentif (Santrock, 2015: 511). Insentif adalah peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik yang dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran serta mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat. Insentif yang diberikan pendidik dapat berupa nilai yang baik, tanda bintang, pujian dan penghargaan dan sebagainya yang dapat memotivasi perilaku peserta didik.

Dengan demikian, belajar menurut teori ini adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Berbeda dengan perspektif behavioristik yang memandang motivasi belajar sebagai konsekuensi insentif eksternal berupa stimulus dan respon, perspektif kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan. Karena itu, tingkah laku seseorang menurut teori kognitif ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya, sehingga belajar lebih diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Gredler dalam Uno (2006 : 10) menyatakan bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.. Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka

(Santrock, 2015: 511). Pandangan ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow, bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow menyusun hirarki kebutuhan manusia untuk menunjukkan, bagaimana memuaskan kebutuhan dasar tertentu sebelum dapat memenuhi kebutuhan dasar yang lebih tinggi. Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah; (1) kebutuhan fisiologis (lapar, haus, tidur), (2) keamanan (safety); bertahan hidup seperti perlindungan dari perang dan kejahatan, (3) cinta dan rasa memiliki; keamanan (security), kasih sayang dan perhatian dari orang lain, (4) harga diri; menghargai diri sendiri, dan yang paling tinggi (5) aktualisasi diri; realisasi potensi diri.

Motivasi belajar dalam Persektif Hadis

Islam sangat menekankan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi muslim. Setiap orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam suatu hadits dari Anas ra: Rasulullah SAW bersabda: bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi) Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi (1974: 44).

Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, research dan studi. Diriwayatkan dari Anas ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: ³barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali (HR. Tarmizi). Hadits lain yang sangat populer di kalangan umat Islam adalah hadits “tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke tiang lahat” Menurut Quraish Shihab (1999: 178) terlepas dari benar tidaknya penisbahan ungkapan tersebut kepada Nabi, yang jelas ia sejalan dengan konsepsi al-Qur'an tentang keharusan menuntut ilmu dan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan seumur hidup yang dikemukakan ini tentunya tidak hanya terlaksana melalui jalur-jalur formal, tetapi juga jalur informal dan nonformal, atau dengan kata lain pendidikan yang berlangsung seumur hidup menjadi tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Kendati dalam Islam tidak ada secara detail yang membahas tentang motivasi belajar namun jika diperhatikan dalam alHadits akan dijumpai berbagai ungkapan yang menunukan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Beberapa ungkapan yang dapat menjadi motivasi belajar, antara lain adalah hadits yang mengemukakan perbandingan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. dari Abu Darda ra, aku mendengar Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan baginya

oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan di laut (juga mendoakannya).

Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti ia mengambil berarti ia mengambil bagian yang banyak” (HR. Abu Daud, at-Tarmidzi dan Ibnu Hibban)

Beberapa motivasi bagi penuntut ilmu yang dikemukakan dalam hadits di atas, yaitu

- 1) Orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju ke surga.
- 2) Malaikat redha kepadanya.
- 3) Dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk yang ada di langit dan di bumi
- 4) Kedudukan orang yang berilmu lebih utama dibandingkan dengan ahli ibadah. Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu), bagaikan kelebihan bulan (purnama) dengan (cahaya) bintang.
- 5) orang yang berilmu adalah pewaris para Nabi.
- 6) orang yang mewarisi ilmu berarti ia mengambil (mewarisi) bagian yang banyak.

Ilmu adalah kunci kesuksesan dunia dan akhirat. Seseorang yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia, harus dengan ilmu, dan seseorang yang ingin memperoleh kebahagiaan di akhirat harus juga dengan ilmu. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda “bahwa kalimat kebenaran (hikmah) itu merupakan dambaan bagi orang yang beriman dari manapun ia menemukannya, sebab ia berhak mengetahuinya” (HR. Turmizi). Menurut Muhammad Usman Najati (2004: 160) maksud kata hikmah (kebenaran) dalam hadits ini adalah ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Maksudnya, bahwa ilmu pengetahuan yang dicari adalah ilmu pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi dirinya, masyarakat dan seluruh umat manusia. Ilmu pengetahuan yang bermanfaat tidak hanya memberi manfaat bagi kehidupan di dunia melainkan juga bermanfaat untuk kehidupan di akhirat kelak.

Hadits-hadits di atas mengandung motivasi belajar secara ekstrinsik. Artinya motivasi atau dorongan belajar yang datang dari luar, bahwa orang yang berilmu dan menuntut ilmu akan mendapatkan keutamaan seperti dimudahkan jalannya ke surga, dihormati malaikan dan sebagainya yang tujuannya adalah untuk menguatkan motif yang melatarbelakangi seseorang untuk menuntut ilmu.

Selain motivasi ekstrinsik, juga ditemukan hadits yang memberikan motivasi bersifat intrinsik. Hadits dari Abu Hurairah Ra dia berkata, Rasulullah saw bersabda : Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah

Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga” Rasulullah SAW bahkan mengancam orang-orang yang menuntut ilmu dengan maksud untuk berdebat mengalahkan ulama, bersikap sombong dihadapan orang yang bodoh dan menuntut ilmu karena riya. “diriwayatkan dari Ibn Ka’ab ibn Malik dari ayahnya beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw berkata: Siapa yang menuntut ilmu dengan maksud untuk mengalahkan/berdebat dengan para ulama, untuk bersikap sombong dihadapan orang bodoh, atau agar mata manusia tertuju padanya maka Allah akan memasukkannya kedalam neraka Hadits ini membimbing umat Islam agar mempunyai niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu, yaitu semata-mata untuk mendapatkan keredhaan Allah SWT.

Orang yang menuntut ilmu dengan niat untuk mendapatkan keuntungan duniawi seperti popularitas, untuk mengalahkan atau berdebat dengan ulama, bersikap sombong maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka. Bahkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya suga” hadis ini memberikan motivasi belajar secara intrinsik, bahwa belajar harus didasarkan pada niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Berdasarkan hadits-hadits di atas dapat dikemukakan, bahwa secara umum Allah dan Rasul-Nya menggunakan janji dan ancaman untuk membangkitkan motivasi manusia supaya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, meyakini ajaran Islam, menjalankan ibadah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Pada awal dakwah Islam, perhatian Rasulullah terfokus pada akidah dan tauhid dan pemberantasan kemusyrikan. Rasulullah SAW menjanjikan kepada manusia pahala yang besar di akhirat dan syurga., yaitu dimensi dialektika horizontal maupun ketundukan vertikal.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat banyak hadis yang mengandung makna motivasi yang sangat kuat agar manusia giat menuntut ilmu. Dari awal kedatangannya ajaran islam meletakkan semangat keilmuan kedalam posisi sangat penting. Islam sangat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Bentuk-bentuk motivasi sesuai d perspektif hadis yaitu untuk mencari ridha Allah. Al-quran dan hadis merupakan inspirator dan motivator bagi penuntut dan pengkaji Ilmu, dengan membaca dan mengamalkannya selain mendapat ilmu pengetahuan juga mendapat wawasan dan motivasi kepada ,manusia untuk memperhatikan dan mengkaji ilmu.

PENUTUP

Hadis dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat urgen. Dimana hadis merupakan salah satu sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Al-qur'an akan sulit untuk dipahami tanpa intervensi hadis. Dapat dipahami bahwa hadis merupakan wahyu yang diturunkan kepada seorang Nabi untuk menjadi penjelasan kepada Al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi umat manusia sepanjang zaman. Untuk memahami hadis dan menggali hukum darinya dibutuhkan bukan hanya ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, tetapi juga penguasaan materinya dan rasa tanggungjawab dunia dan akhirat.

Berdasarkan pembahasan di atas Nabi Muhammad SAW melalui haditsnya telah dan selalu memberikan motivasi kepada para shahabat dan umatnya baik secara ekstrinsik maupun intrinsik untuk belajar atau menuntut ilmu. Berdasarkan hadits-hadits tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Dalam Islam tidak ada batasan dalam menuntut ilmu, baik ilmu umum atau ilmu agama selagi ilmu tersebut bermanfaat dan dapat mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Secara ekstrinsik Rasulullah SAW memotivasi umatnya untuk belajar dengan memberikan pujian dengan mengemukakan keutamaan-keutamaan bagi umat Islam yang menuntut ilmu.

Di antara keutamaan yang sekaligus merupakan motivasi bagi umat Islam untuk menuntut ilmu adalah bahwa orang yang menuntut ilmu akan memudahkan jalannya menuju ke surga, malaikat redha kepadanya, dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk yang ada di langit dan di bumi, kedudukan orang yang berilmu lebih utama dibandingkan dengan ahli ibadah, orang yang berilmu adalah pewaris para nabi dan orang yang ahli ibadah yang banyak. Sedangkan motivasi intrinsik bahwa belajar harus diniatkan karena Allah SWT, bukan untuk berdebat atau mengalahkan ulama, berlaku sombong atau karena riya (ingin dipuji oleh manusia).

DAFTAR PUSTAKA

- Afwazi, Benny. 2014. *Studi Hadist Kontemporer: Langkah Mudah dan Praktis Dalam Memahami Ilmu Hadist*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Abu Bakar Muhammad, Hadits Tarbawi I, Surabaya: al-Ikhlas, 1995
- Baharuddin, Prof. Dr, H, M.Pd.I dan Dr. Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hamzah B. Uno, Dr, M.Pd, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2013,
- John W. Santrock, Educational Psychology, (Penterjemah: Tri Wibowo BS, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2015
- M. Ngali Purwanto MP, , Psikologi Pendidikan, Bandung: remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhammad Usman Najati, Dr, al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs, (Penterjemah: Zainuddin Abu bakar, Lc, Psikologi dalam Perspektif Hadits), Jakarta: Pustaka al-Husna, 2004.

M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan, 1996
Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000